

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anemia pada Ibu Hamil Trimester 1 di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari–Desember Tahun 2022 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

Factors Affecting Anemia in Trimester 1 Pregnant Women at Puskesmas Kampung Melayu Period January–December 2022 and Its Review from Islamic View

Syarah Kartika Silviani¹, Sonny Pamudji Laksono², Muhammad Arsyad³, Qomariyah Sachrowadi⁴

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

²Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

³Departemen Agama Islam Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

⁴Departemen Fisiologi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

Koresponden: sonny.pamuji@yarsi.ac.id

KATA KUNCI Anemia, LiLA, Tingkat Pendidikan, Status Sosial-ekonomi

ABSTRAK

Latar Belakang: Kasus anemia pada ibu hamil cukup tinggi terutama di negara-negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO) 2019, prevalensi anemia terhadap ibu hamil usia 15–49 tahun di dunia mencapai 42%. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2019), angka kematian janin yang disebabkan oleh anemia sebesar 28%.

Metode: penelitian ini menggunakan 52 data rekam medis pasien anemia ibu hamil di Puskesmas Kampung Melayu periode Januari –Desember tahun 2022 derajat ringan – sedang dengan desain penelitian *cross-sectional* dengan jenis sampel yang diambil yaitu melalui teknik *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan. Selanjutnya data akan dianalisis secara analitik melalui metode *chi-square*.

Hasil: Berdasarkan hasil analisis *chi-square*, hanya status gizi yang memiliki hubungan bermakna terkait kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari – Desember tahun 2022.

Kesimpulan: Dari faktor yang mempengaruhi anemia pada kehamilan seperti usia ibu hamil, paritas, status gizi, tingkat pendidikan, dan status social ekonomi, hanya status gizi yang memiliki hubungan bermakna.

KEY WORDS *Anemia, LiLA, Education Level, Socio-economic Status*

ABSTRACT ***Background:**Cases of anemia in pregnant women are quite high, especially in developing countries. According to the 2019 World Health Organization (WHO), the prevalence of anemia in pregnant women aged 15-49 years in the world reaches 42%. According to data from the Indonesian Ministry of Health (2019), the fetal death rate caused by anemia is 28%.
Method:This study used 52 medical records of pregnant women with anemia at the Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu for the period January – December 2022 with a research design cross-sectional with the type of sample taken, namely through the technique Purposive sampling, analyzed through the chi square method.
Results:Based on the chi square analysis results, only nutritional status has a significant relationship with the incidence of anemia in first-trimester pregnant women at the Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu for the January-December 2022 period.
Conclusion:Of the factors that influence anemia in pregnancy such as the age of the mother, parity, nutritional status, education level, and socioeconomic status, only nutritional status has a significant relationship.*

PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi ketika konsentrasi hemoglobin di dalam darah berada di bawah ambang batas normal. Salah satu yang dapat menyebabkan terjadinya anemia adalah kurangnya kandungan zat besi di dalam tubuh. Kejadian anemia pada ibu hamil dapat berbahaya bagi ibu dan janin, bahkan dapat meningkatkan risiko mortalitas janin. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2019), angka kematian janin yang disebabkan oleh anemia sebesar 28%.

Kasus anemia pada ibu hamil cukup tinggi terutama di negara-negara berkembang. Menurut World Health Organization (WHO) 2019, prevalensi anemia terhadap ibu hamil usia 15-49 tahun di dunia mencapai 42% dan di antaranya, anemia defisiensi besi

mengambil porsi besar yaitu 62,3%. Sedangkan, di Indonesia, tingkat anemia pada ibu hamil usia 15-49 tahun tergolong berat dengan prevalensi sebesar 44,2%. Hal ini seringkali dikaitkan dengan usia ibu hamil, paritas, status gizi, tingkat pendidikan, dan status sosio-ekonomi.

Paritas seringkali dikaitkan dengan risiko terjadinya anemia kehamilan. paritas pertama (primipara) memiliki risiko lebih besar untuk terjadinya anemia pada kehamilan, terutama jika sang ibu tidak terlalu memperhatikan aspek nutrisi selama hamil. Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan berkurangnya pembelian pangan sehari-hari sehingga menurunkan jumlah dan kualitas pangan ibu per hari yang berdampak

pada penurunan status gizi. Selain itu, Rendahnya tingkat pendidikan berkaitan erat dengan tingkat pemahaman mengkonsumsi zat besi (Fe) dan kesadaran konsumsi tablet zat besi (Fe) bagi ibu hamil. (Noviyanti, B., dkk. 2019)

Terlepas dari berbagai rintangan ketika sedang menjalani fase kehamilan, umat muslim harus senantiasa bersyukur kepada Allah atas anugrah dan amanah yang telah diberikannya, sebagaimana yang dijelaskan pada QS ash Shura/42: 49. Menurut Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir ayat dari Universitas Islam Madinah, ayat ini bermakna bahwa Allah-lah yang mengatur segala hal di dunia ini, termasuk yang mengaruniai anak perempuan ataupun anak laki-laki sesuai yang Dia kehendaki.

Untuk menjaga kesehatan janin, kecukupan gizi yang baik harus selalu tercukupi, sebagaimana firman Allah yang ditulis dalam QS Al Baqarah/2: 168 yang berbunyi Menurut tafsir Al-Muyassar, ayat ini menjelaskan bahwa kita harus mengonsumsi makanan-makanan halal dari rizki Allah, makanan yang bersih dan terhindar dari najis, serta bermanfaat dan tidak mudharat.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Anemia di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari--Desember Tahun 2022

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara anemia kehamilan trimester 1 dengan usia ibu hamil, paritas, status gizi, status sosial ekonomi dan tingkat pendidikan di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari- Desember tahun 2022.

METODOLOGI

Pada penelitian merupakan penelitian deskriptif analitik, dan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan pengambilan sampel melalui teknik *Purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pasien anemia derajat ringan (Hb 11-10 mg/dL) dan derajat sedang (Hb 9-7 mg/dL) kehamilan trimester satu dengan kondisi hamil tunggal tanpa adanya riwayat anemia sebelum kehamilan.

Selanjutnya data akan dianalisis melalui metode *chi-square*. Hal ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada kehamilan trimester 1 melalui rekam medis pasien anemia ibu hamil di Puskesmas Kampung Melayu periode Januari-Desember tahun 2022.

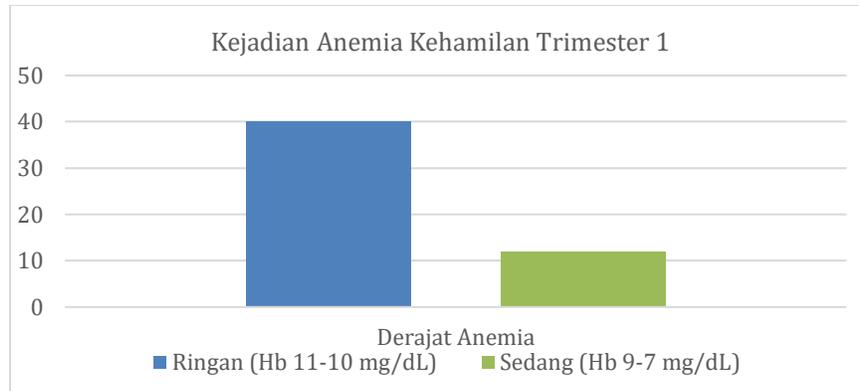


Diagram 1: Jumlah Kejadian Anemia Pada Kehamilan Trimester Satu

Berdasarkan data kejadian anemia pada kehamilan trimester satu, dari 52 pasien, sebanyak 40 (76,9 %

)pasien mengalami anemia derajat rendah dan sebanyak 12 (23,1 %) pasien mengalami anemia derajat ringan.

Distribusi Usia Ibu Hamil pada Trimester Satu di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari--Desember Tahun 2022

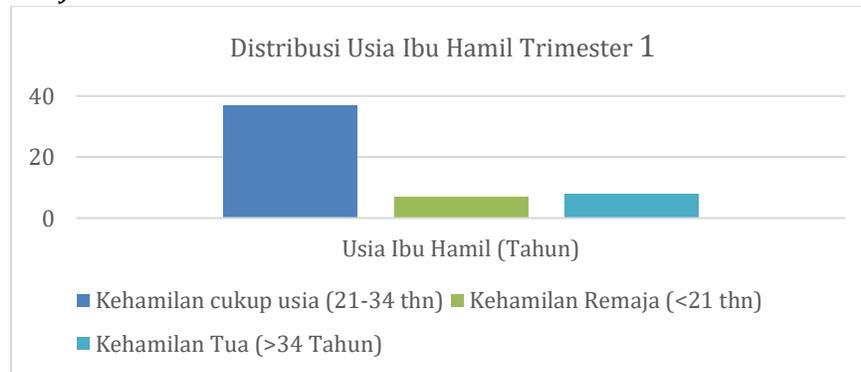


Diagram 2: Usia Ibu Hamil Trimeter 1

Berdasarkan data usia ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu, sebanyak 37 pasien (71,2%) tergolong berada pada usia kehamilan cukup usia (21 tahun-34 tahun),

sebanyak 7 pasien (13,5%) tergolong berada pada usia kehamilan remaja (< 21 tahun), dan sebanyak 8 pasien (15,4%) tergolong pada usia kehamilan tua (>34 tahun).

Distribusi Graviditas Ibu Hamil pada Trimester Satu di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari--Desember Tahun 2022

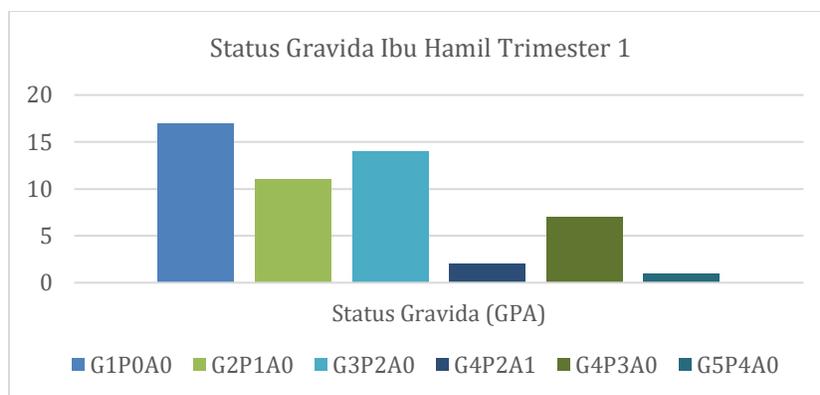


Diagram 3: Gravitas Ibu Hamil Trimester Satu

Berdasarkan data graviditas ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu, sebanyak 17 pasien (32,7%) merupakan primipara, yaitu sedang menjalani kehamilan pertama tanpa pernah abortus sebelumnya. Sedangkan sisanya merupakan pasien multipara, yaitu sedang menjalani kehamilan dan sebelumnya pernah melahirkan, dengan rincian sebanyak 11 pasien (21,2%) menjalani kehamilan ke-2

setelah satu kali melahirkan, sebanyak 14 pasien (26,9%) menjalani kehamilan ke-3 setelah dua kali melahirkan, sebanyak 7 pasien (13,5%) menjalani kehamilan ke-4 setelah tiga kali melahirkan, sebanyak 2 pasien (3,8%) menjalani kehamilan ke-4 setelah dua kali melahirkan dan satu kali abortus, dan sebanyak 1 pasien (1,9%) menjalani kehamilan ke-5 setelah melahirkan empat kali.

Distribusi Frekuensi Status Gizi Berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LiLA) Ibu Hamil di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari--Desember Tahun 2022

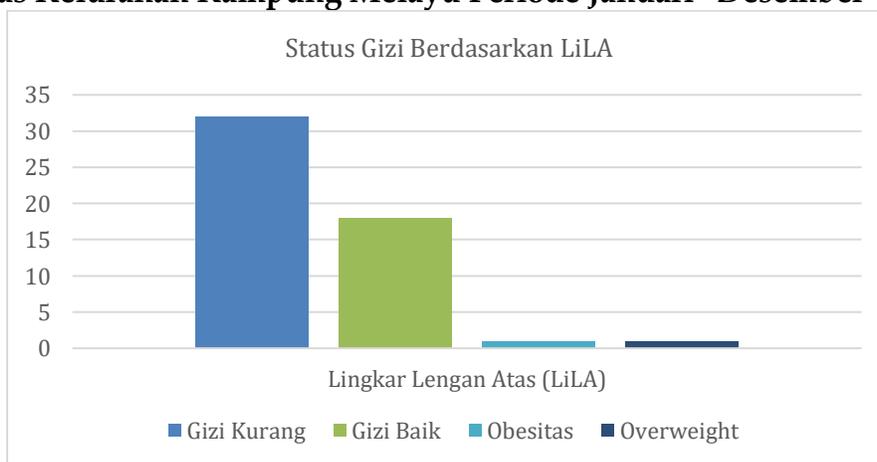


Diagram 4: Status Gizi Berdasarkan LiLA (Klasifikasi WHO-NCHS)

Berdasarkan data lingkar lengan atas (LiLA) ibu hamil di Puskesmas

Kelurahan Kampung Melayu dan hasil penghitungan berdasarkan standar baku, sebanyak 32 pasien (61,5%)

berstatus gizi kurang. Sedangkan, sebanyak 18 pasien (34,6%) memiliki status gizi baik. Selain itu, pasien lainnya mengalami kelebihan gizi dengan

rincian sebanyak 1 pasien (1,9%) berstatus gizi *overweight*, dan sebanyak 1 pasien (1,9%) mengalami obesitas

Distribusi Frekuensi Jenjang Pendidikan Terakhir Ibu Hamil di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari--Desember Tahun 2022

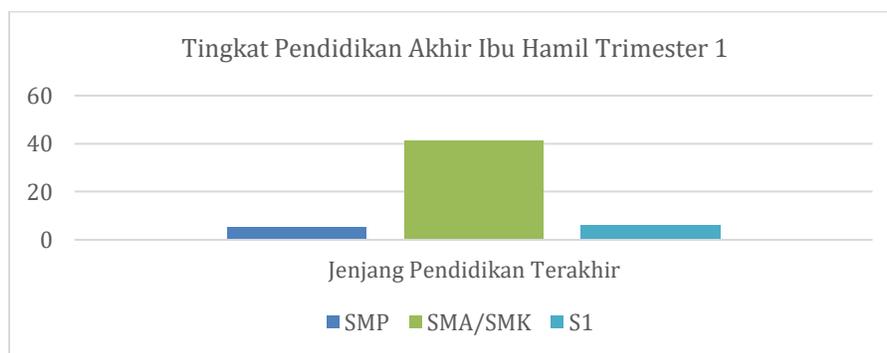


Diagram 5: Jenjang Pendidikan Terakhir Ibu Hamil Trimester Satu

Berdasarkan data pendidikan akhir ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu, sebanyak 6 pasien (11,5%) melalui jenjang pendidikan hingga strata satu (S1), sebanyak 41 pasien (78,9%) melalui jenjang

pendidikan hingga sekolah menengah atas (SMA), dan sebanyak 5 pasien (9,6%) melalui jenjang pendidikan hingga sekolah menengah pertama (SMP).

Distribusi Frekuensi Besar Pendapatan Keluarga Ibu Hamil Trimester Satu di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari--Desember Tahun 2022

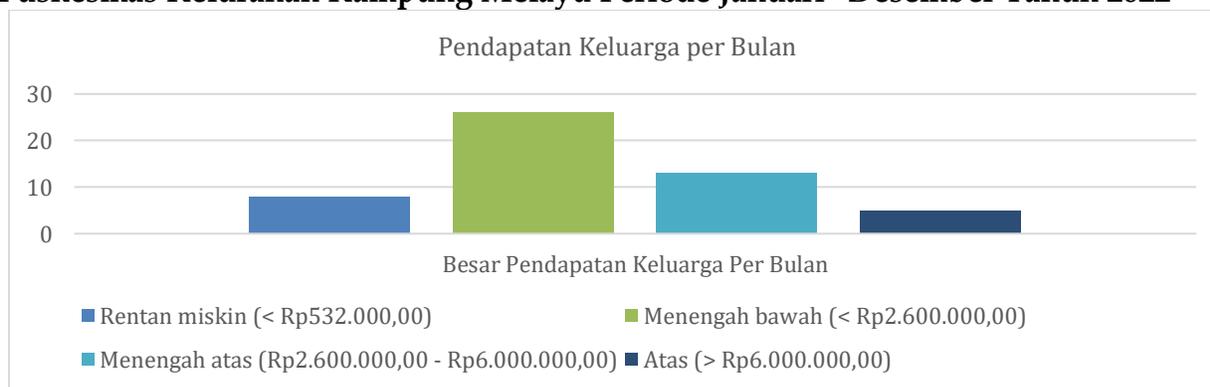


Diagram 6: Besar Pendapatan per Bulan Keluarga Pasien

Berdasarkan data golongan besar pendapatan keluarga pasien ibu hamil di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu, sebanyak 8 keluarga pasien

(15,4%) merupakan kelas rentan miskin (pendapatan < Rp532.000,00), sebanyak 26 keluarga pasien (50%) merupakan kelas menengah bawah (pendapatan <

Rp2.600.000,00), sebanyak 13 keluarga pasien (25%) merupakan kelas menengah atas (pendapatan Rp2.600.000,00 - Rp6.000.000,00),

sebanyak 5 keluarga pasien (9,6%) merupakan kelas atas (pendapatan > Rp6.000.000,00

Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat diolah dengan uji *chi-square* untuk mengetahui adanya keterkaitan antara dua variabel nominal. Ada atau tidaknya hubungan bermakna

ditandai dengan nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi <0,05 maka terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya, jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak terdapat hubungan bermakna antara kedua variabel yang diuji.

Hubungan Anemia pada Kehamilan Trimester Satu dengan Usia Ibu Hamil

Tabel 1: Hubungan Anemia Kehamilan Trimester Satu dengan Usia Ibu Hamil

		Usia Ibu Hamil			Total	Asymptotic Significance (2-sided)
		Kehamilan Remaja (<21 tahun)	Kehamilan cukup usia (21-34 tahun)	Kehamilan Tua (>34 tahun)		
Derajat Anemia	Ringan	4	31	5	40	0.177
	Sedan	3	6	3		
g						
Total		7	37	8	52	

Berdasarkan hasil uji *chi-square* terkait hubungan antara usia dengan anemia derajat ringan-sedang pada ibu hamil trimester satu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,177 ($p > 0,05$),

menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna terkait anemia kehamilan derajat ringan dan sedang dengan usia ibu hamil. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) ditolak.

Hubungan Anemia pada Kehamilan Trimester Satu dengan Paritas

Tabel 2: Hubungan Antara Anemia Kehamilan Trimester Satu dengan Paritas

		Paritas		Total	Asymptotic Significance (2-sided)
		Primipara	Multipara		
Derajat Anemia	Ringan	18	22	40	0.216
	Sedang	3	9	12	
Total		21	31	52	

Berdasarkan hasil uji *chi-square* terkait hubungan antara paritas dengan

anemia derajat ringan-sedang pada ibu hamil trimester satu, nilai signifikansi

yang dihasilkan sebesar 0,216 ($P > 0,05$), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna terkait anemia kehamilan

derajat ringan dan sedang dengan paritas. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) ditolak.

Hubungan Anemia pada Kehamilan Trimester Satu dengan Status Gizi

Tabel 3: Hubungan Antara Anemia Kehamilan Trimester Satu dengan Status Gizi berdasarkan Lingkar Lengan Atas (LiLA)

		Status Gizi				Total	Asymptotic Significance (2-sided)
		Obesitas	Overweight	Gizi Kurang	Gizi Baik		
Derajat Anemia	Ringan	1	1	29	9	40	0.010
	Sedang	0	0	3	9	12	
Total		1	1	32	18	52	

Berdasarkan uji *chi-square* terkait hubungan antara status gizi berdasarkan LiLA dengan anemia derajat ringan-sedang pada ibu hamil trimester satu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,01 ($P < 0,05$), menunjukkan terdapat

hubungan yang bermakna terkait anemia kehamilan derajat ringan dan sedang dengan status gizi. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) diterima.

Hubungan Anemia pada Kehamilan Trimester Satu dengan Tingkat Pendidikan

Tabel 4: Hasil uji *chi-square* Hubungan Anemia Kehamilan Trimester Satu dengan Tingkat Pendidikan

		Tingkat Pendidikan			Total	Asymptotic Significance (2-sided)
		SMP	SMA/SMK	S1		
Derajat Anemia	Ringan	4	32	4	40	0.814
	Sedang	1	9	2	12	
Total		5	41	6	52	

Berdasarkan hasil uji *chi-square* terkait hubungan antara tingkat pendidikan dengan anemia derajat ringan-sedang pada ibu hamil trimester satu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,814 ($P > 0,05$), menunjukkan

bahwa tidak ada hubungan bermakna terkait anemia kehamilan derajat ringan dan sedang dengan tingkat pendidikan ibu hamil. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) ditolak.

Hubungan Anemia pada Kehamilan Trimester Satu dengan Status Sosial Ekonomi

Tabel 5: Hasil uji *chi-square* Hubungan Anemia Kehamilan Trimester Satu dengan Status Sosial Ekonomi

		Status Sosial Ekonomi				Total	Asymptotic Significance (2-sided)
		Atas	Menengah Atas	Menengah Bawah	Rentan Miskin		
Derajat Anemia	Ringan	4	11	19	6	40	0.875
	Sedang	1	2	7	2	12	
Total		5	13	26	8	52	

Berdasarkan hasil uji *chi-square* terkait hubungan antara status sosial-ekonomi dengan anemia derajat ringan-sedang pada ibu hamil trimester satu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,875 ($P > 0,05$), menunjukkan bahwa

tidak ada hubungan bermakna terkait anemia kehamilan derajat ringan dan sedang dengan status sosial-ekonomi. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) ditolak.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Anemia Kehamilan Trimester Satu dengan Usia Ibu Hamil

Kehamilan pada usia remaja hingga awal 20-an diketahui berisiko lebih tinggi terjadinya anemia kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia pertengahan 20 ke atas. Hal ini dapat terjadi karena pada usia remaja dibutuhkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan. Oleh karena itu, anemia kehamilan pada wanita remaja seringkali terjadi karena selain membutuhkan banyak nutrisi untuk pertumbuhan janin, mereka juga membutuhkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dirinya sendiri.

Namun, hal tersebut tidak dapat dibuktikan dalam penelitian yang saya laksanakan. Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil analisis *chi-square* didapatkan hasil $p = 0,177 (> 0,05)$ yang mana menyatakan bahwa tidak ada

hubungan yang bermakna terkait variabel tersebut. Hal ini memungkinkan terjadi jika pada ibu hamil usia muda (<21 tahun) memiliki kesadaran yang lebih tinggi akan pentingnya gizi yang mencukupi pada masa kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil dengan usia yang mencukupi.

Hal ini juga sepadan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aznam (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada keterkaitan antara usia dan kejadian anemia pada kehamilan di Mayangrejo, Jawa Timur. Pada penelitiannya juga dijelaskan bahwa mayoritas penderita anemia kehamilan adalah wanita berusia 20–30 tahun. Pada penelitiannya, dihasilkan penelitian sebesar $p = 0,290$ yang berarti hipotesis 1 ditolak. Pada penelitiannya dijelaskan bahwa hal tersebut memungkinkan terjadi karena kesadaran akan asupan gizi yang cukup bagi wanita yang berusia 20 tahun (atau kurang) justru lebih tinggi mengingat

dibutuhkannya nutrisi yang tercukupi baik untuk janin maupun sang ibu. (Aznam, Annisa Emma, dkk. 2021).

Hubungan antara Anemia Kehamilan Trimester Satu dengan Paritas

Paritas pertama diketahui memiliki risiko lebih besar dalam terjadinya anemia pada kehamilan, hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Amini, Aulia, dkk (2018) di daerah Ampenan, Mataram. Di dalam penelitiannya, hal ini dijelaskan dapat terjadi karena pada kehamilan primipara, pengetahuan dan pengalaman ibu hamil tersebut belum mumpuni sehingga masih banyak hal yang belum diketahui.

Namun, pernyataan tersebut bertolak belakang pada penelitian yang dilakukan oleh Tutik Ekasari (2022) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kehamilan multipara menghasilkan hasil yang signifikan ($p=0,007$) dalam risiko terjadinya anemia pada kehamilan. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa pada plasma darah ibu yang telah melahirkan berkali-kali cenderung bertambah volumenya sedangkan jumlah sel darah merahnya menetap.

Pada hasil penelitian yang saya lakukan, tidak didapatkan adanya keterkaitan yang bermakna antara paritas dan anemia kehamilan derajat ringan dan sedang, karena didapatkan hasil signifikansi sebesar $p = 0,216 (> 0,05)$ yang mana dapat diartikan bahwa tidak ditemukan adanya hubungan bermakna terkait paritas dan kejadian anemia kehamilan di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu. Hal ini berkemungkinan terjadi karena adanya perbedaan dalam metode pengambilan

sampel. Pada penelitian yang saya lakukan menggunakan teknik *purposive sample*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Amini (2018) dan Tutik Ekasari (2022) pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*.

Hubungan antara Anemia Kehamilan Trimester Satu dengan Status Gizi

Kecukupan gizi umumnya menjadi pengaruh terhadap terjadinya anemia pada kehamilan. Asupan nutrisi yang diperoleh ibu tentunya berdampak pula dengan kondisi fisiologis ibu dan janin. Dengan gizi dan nutrisi yang tercukupi, maka akan memfasilitasi tubuh ibu untuk melakukan proses eritropoiesis, sehingga terbentuklah sel-sel darah baru beserta hemoglobin di dalamnya.

Pada hasil analisis *chi-square* pada penelitian yang saya lakukan, didapatkan hasil dengan signifikansi sebesar $p = 0,01 (<0,05)$. Dengan begitu, terbukti bahwa wanita dengan status gizi kurang memiliki risiko terjadinya anemia kehamilan lebih tinggi daripada wanita dengan status gizi normal atau gizi baik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasmayani (2022) yang menyatakan bahwa wanita dengan status gizi yang tidak normal memiliki risiko lebih tinggi terjadinya anemia kehamilan.

Hubungan antara Anemia Kehamilan Trimester Satu dengan Tingkat Pendidikan

Kejadian anemia kehamilan seringkali dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil tersebut. Pendidikan mempengaruhi

setiap respons individu terhadap informasi yang diterimanya. Pada ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah umumnya akan sulit untuk menerima informasi, termasuk informasi akan pentingnya kecukupan nutrisi dan penambahan suplemen zat besi (Fe) saat masa kehamilan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan bermakna terkait tingkat pendidikan dan kejadian anemia. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah berpotensi lebih besar dalam terjadinya anemia kehamilan.

Namun, hal tersebut bertolak belakang pada penelitian yang saya lakukan, analisis *chi-square*-nya menghasilkan signifikansi sebesar $p = 0,814 (> 0,05)$. Dengan begitu, pada penelitian ini tidak ada hubungan bermakna antara variabel terikat dan variabel bebas tersebut. Perbedaan ini dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam metode pengumpulan data. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ermawati (2019) menggunakan metode survey analitik, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan menggunakan observasi sehingga memberikan hasil yang berbeda.

Hubungan antara Anemia Kehamilan Trimester Satu dengan Status Sosial-Ekonomi

Terjadinya anemia pada kehamilan sering dikaitkan status sosial ekonominya. Masyarakat yang serba kekurangan, umumnya, akan lebih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi ketika hamil dan

juga akan kesulitan melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan. (Mekonnen, F.A, dkk. 2018). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fifi (2012) yang menyatakan bahwa keluarga dengan pendapatan rendah berpeluang lebih besar dalam terjadinya anemia kehamilan.

Namun, hal tersebut bertolak belakang pada penelitian ini, yang pada hasil analisis *chi-square*-nya menunjukkan signifikansi sebesar $p = 0,875 (> 0,05)$. Dengan begitu, tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Hal ini memungkinkan terjadi karena adanya perbedaan dari metode pengambilan sampel. Pada penelitian yang dilakukan Fifi menggunakan metode survey analitik, berbeda dengan penelitian yang saya lakukan yang menggunakan *purposive sampling*.

Selain itu, hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran terhadap pentingnya memenuhi kebutuhan asupan nutrisi dan zat besi pada ibu hamil. Anemia bisa saja terjadi pada ibu hamil dengan status ekonomi menengah sampai status ekonomi atas apabila mereka tidak menggunakan uang tersebut untuk kebutuhan nutrisi, melainkan untuk kepentingan lain.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mekonnen, F A (2018) yang pada penelitiannya tidak ditemukan korelasi antara besar pendapatan keluarga dengan kejadian anemia. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan permasalahan lain dengan latar belakang dan budaya yang berbeda-beda.

PANDANGAN ISLAM TERHADAP KEHAMILAN

Kehamilan dalam Islam

Al Quran, sebagai pedoman bagi umat muslim, memberikan banyak petunjuk-petunjuk bagi seluruh kehidupan baik yang ada di bumi maupun di langit. Semua hal yang berkaitan dengan manusia dijelaskan di dalam Al qur'an, begitu pula tentang asal mula terlahirnya manusia ke kehidupan, seperti yang dijelaskan pada QS Al-A'raf/7: 189. Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah membiarkan manusia mengandung buah hati agar mereka senantiasa bersyukur dan terus memohon kepada-Nya.

Wanita hamil yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah umumnya akan merasa dirinya lebih percaya diri selama menjalani kehamilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muthia Mutmainah (2019), wanita hamil yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah cenderung lebih percaya diri, termotivasi, dan gigih semenjak masa kehamilan hingga fase melahirkan.

Anemia dan Kecukupan Gizi Halal dan Thayyib dalam Islam

Anemia yang terjadi pada kehamilan seringkali disebabkan oleh kurangnya kecukupan gizi selama masa kehamilan. Dalam menghadapi kondisi ini, ibu hamil sebaiknya lebih memperhatikan asupan makannya.

Islam mengharuskan umat muslim untuk senantiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan thayyib. Halal yang dimaksud adalah terbebas dari zat yang diharamkan oleh Islam, seperti bangkai, darah, daging

babi, dan binatang yang disembelih tanpa menyebut nama Allah. Sedangkan, thayyib artinya baik dikonsumsi dan bermanfaat bagi tubuh. (Widyastuti, Tika., 2021). Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah/2:168. Menurut tafsir Al-Muyassar, ayat ini menjelaskan bahwa kita harus mengonsumsi makanan-makanan halal dari rizki Allah, makanan yang bersih dan terhindar dari najis, serta bermanfaat dan tidak mudharat.

Sedangkan untuk makanan-makanan yang diharamkan Allah adalah makanan yang berbahan dasar bangkai, darah, daging babi, daging hewan yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas tanpa sempat disembelih, dan hewan yang disembelih untuk berhala.

Kurma salah satu buah yang memiliki banyak manfaat, salah satunya telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa kurma memiliki kandungan mineral, vitamin, antioksidan, serat, dan karbohidrat. Di dalam penelitiannya, ia juga menyatakan bahwa kurma secara signifikan membantu mengatasi anemia pada kehamilan. Manfaat kurma sudah ada secara tersirat melalui firman Allah di dalam QS Al An'am/6 ayat 99.

Selain kurma, madu juga memberikan kemajuan yang signifikan terhadap anemia kehamilan, hal ini dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) yang menuliskan bahwa madu mengandung berbagai vitamin dan zat besi sebanyak 0.42 mg/100g. Pada akhir penelitiannya, diketahui bahwa madu dapat

menaikkan kandungan hemoglobin (Hb) di dalam tubuh.

KESIMPULAN

Dari kelima faktor yang mempengaruhi anemia pada kehamilan, hanya status gizi yang memiliki hubungan bermakna terkait kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu di Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Periode Januari–Desember tahun 2022. Wanita hamil yang senantiasa mendekati diri kepada Allah umumnya akan merasa dirinya lebih percaya diri selama menjalani kehamilan. Diharuskan untuk umat muslim untuk senantiasa mengkonsumsi makanan yang halal dan thayyib terutama bagi ibu hamil sebagai upaya menghindari kejadian yang tidak diinginkan salah satunya anemia pada kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Kelurahan Kampung Melayu Jakarta Timur serta para staff dan jajarannya karena telah memberikan izin untuk dilakukannya penelitian ini, dan membimbing kami demi kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, A., Pamungkas, C.E. and Harahap, A.P. (2018) "Usia Ibu Dan Paritas sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan," *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), p. 108. Available at: <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.506>.

Ananti, R.A., Anggraini, D. and Idriani Hubungan Masa Tubuh Dan Lingkar Lengan Atas Pada Ibu hamil ... Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ijnsj/article/view/14860> (Accessed: 06 August 2023).

Aznan, A.E. and Inayati, L. (2021) "Relationship between age and parity of pregnant women anemia incidences in Mayangrejo," *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 10(2), p. 130. Available at: <https://doi.org/10.20473/jbk.v10i2.2021.130-137>.

Di Renzo, G.C. *et al.* (2015) *Iron Deficiency Anemia in Pregnancy*. Edited by E. Brillo, 11(6), pp. 891–900. Available at: <https://doi.org/10.2217/whe.15.35>.

Edison, E.E. (2019) Hubungan Tingkat pendidikan Dengan Kejadian anemia Pada Ibu Hamil, *Jurnal JKFT*. Available at: <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/2502/1495> (Accessed: 07 August 2023).

Hacker, N.F., Gambone, J.C. and Hobel, C.J. (2016) *Hacker & Moore's essentials of obstetrics and gynecology*. 6th edn. Philadelphia, PA: Elsevier.

Haemoglobin concentrations for the diagnosis of anaemia and assessment of severity (no date) World Health Organization. World Health Organization. Available at: <https://www.who.int/publication-s-detail-redirect/WHO-NMH->

- NHD-MNM-11.1 (Accessed: January 12, 2023).
content/uploads/2013/08/M.-Liow.pdf (Accessed: 06 August 2023).
- Hoffbrand, A.V. and Steensma, D.P. (2020) *Hoffbrand's essential haematology*. 7th edn. Hoboken, NJ: Wiley Blackwell.
- kasmayani, kasmayani, Mawarni, M. ., Adeliana, A. and Arnianti, A. (2022) "Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Trimester I Dengan Anemia Di Pustu Tobadak Tahun 2021", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(3), pp. 89-93. doi: 10.35892/jikd.v17i3.1060.
- Kondi, M. (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas ... Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/316354-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-anemia-p-a36b3d4f.pdf> (Accessed: 06 August 2023).
- Landon, M.B. (2017) *Gabbe's obstetrics: Normal and problem pregnancies*. 7th edn. Philadelphia, PA: Elsevier.
- Lestari, S. et al. (2018) 'The prevalence of anemia in pregnant women and its associated risk factors in North Sumatera, Indonesia', IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 125, p. 012195. doi:10.1088/1755-1315/125/1/012195.
- Liow, F.M., Kapantow, N.H. and Nancy (2012) Hubungan Antara status sosial Ekonomi Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di ... Available at: [https://fkm.unsrat.ac.id/wp-](https://fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/M.-Liow.pdf)
- Mekonnen, F.A., Ambaw, Y.A. and Neri, G.T. (2018) *Socio-economic determinants of anemia in pregnancy in North Shoa Zone, Ethiopia*, 13(8). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0202734>.
- Mutmainnah, M. and Afiyanti, Y. (2019) 'The experiences of spirituality during pregnancy and child birth in Indonesian Muslim women', *Enfermería Clínica*, 29, pp. 495-499. doi:10.1016/j.enfcli.2019.04.074.
- Noviyanti, B. et al. (2019) "The relationship between social economic levels and anemia events in pregnant women in Glugur Darat Health Center," *Journal of Maternal and Child Health*, 4(6), pp. 48-56. Available at: <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.06.05>.
- Rahmawati, A., Wulandari, R. C. L., Arisanti, A. Z. and Nurrokhmah, A. (2022) "THE EFFECT OF DATE JUICE AND HONEY ON INCREASING HEMOGLOBIN IN PREGNANT WOMEN WITH ANEMIA", *International Journal of Islamic and Complementary Medicine*, 3(2), pp. 57-64. doi: 10.55116/IJICM.V3I2.43.
- Stephen, G. et al. (2018) 'Anaemia in pregnancy: Prevalence, risk factors, and adverse perinatal outcomes in

northern Tanzania', *Anemia*, 2018, pp. 1-9. doi:10.1155/2018/1846280.

Vokasi (2021) Hari Gizi Dan Makanan : Bagaimana Islam Telah Mengajarkannya, VOKASI UNAIR. Available at: <https://vokasi.unair.ac.id/2021/01/27/hari-gizi-dan-makanan-bagaimana-islam-telah-mengajarkannya/> (Accessed: 09 August 2023).

Wibowo, N., Irwinda, R. and Hiksas, R. (2021) *Anemia Defisiensi Besi*. 1st edn. UI Publishing.